

Original Article<sup>\*</sup>)

**Analisa Pengaruh Pemberian Informasi Tentang Persiapan Operasi *Sectio Ceasarea* Dengan Pendekatan Komunikasi Terapeutik Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi**  
(*Analysis of the Influence of Giving Information about Preparation for Cesarean Section with Therapeutic Communication Approach on the Anxiety Level of Pre-Operative Patients*)

**Regina Novi Apecta<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>*Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Tiara Cikupa*  
Email correspondent: reginapecta1994@gmail.com

---

**Abstract**

**Introduction:** Stunting is one of the most common child health problems in the world. Eggs contain essential amino acids that stimulate muscle protein synthesis. The Pakuhaji Community Health Center, Tangerang Banten Regency, obtained quite high data on stunting under five in 2021 there were 162. The Community Health Center is trying to provide animal food in the form of giving One Egg One Day (Saluri), the program has only been implemented this month in October 2022.

**Methods:** Quasy experiment with a one-group pretest-posttest design method. The sample was 39 toddlers who experienced stunting in October 2022 using a purposive sampling technique. Intervention giving one item a day for 3 months. Bivariate analysis using the Wilcoxon test.

**Results:** The results of the univariate study of stunting toddlers' height before the administration of saluri averaged = 74,81 cm after the administration of salivation averaged = 79,00 cm. Bivariate research results with  $p = 0,000$ .

**Discussion:** Giving saluri (one egg per day) is effective for height in stunting toddlers. It is hoped that stunted toddler mothers can take good care of their toddlers and pay attention to their intake of foods that contain high animal protein, one of which is by giving one egg a day routinely and obediently in order to increase bone growth and toddler brain development so that stunting can be overcome.

**Keywords:** provision of saluri (one egg a day), stunting toddler height

**Artikel**

Disubmit (Received) : 15 January 2023

Diterima (Accepted) : 07 June 2023

Diterbitkan (Published) : 08 June 2023

**Copyright: © 2023 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)**

## Pendahuluan

Proses persalinan dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya persalinan normal, vacuum, forcep dan *Sectio Caesarea*. Setiap tindakan medis tentunya harus berdasarkan diagnosis medis pula. Ibu hamil menginginkan melahirkan secara normal tetapi dalam kondisi tertentu harus dilakukan operasi *Sectio Caesarea*. Ibu yang melahirkan dengan tindakan *Sectio Caesarea* tidak saja menimbulkan gangguan fisik juga menimbulkan gangguan psikologis salah satunya menimbulkan kecemasan.<sup>1</sup> Berdasarkan data kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di Negara maju sekitar 7-20% dan di negara berkembang sekitar lebih dari 20%.<sup>2</sup> Sementara itu di Indonesia terdapat sekitar 28,7% ibu hamil yang mengalami kecemasan pada trimester III sedangkan Provinsi Banten ditemukan 4,97%.<sup>3</sup>

Faktor penyebab terjadinya kecemasan diantaranya kecemasan terhadap dirinya sendiri seperti takut mati, takut berpisah dengan bayi (trauma kelahiran), cemas terhadap kesehatan, cemas terhadap rasa nyeri saat persalinan, kemungkinan komplikasi saat hamil atau bersalin, cemas disebabkan rasa bersalah pada ibu, khawatir tidak segera mendapat pertolongan dan perawatan saat melahirkan. Faktor kecemasan yang kedua yaitu secara tidak langsung berhubungan dengan persalinannya seperti: masalah rumah tangga, pekerjaan suami, masalah hubungan seksual, bentuk tubuh setelah melahirkan, takut suami tidak hadir pada saat persalinan, takut beban hidup semakin berat, takut akan tanggung jawab sebagai ibu, dan sebagainya. Faktor ketiga yaitu berhubungan dengan anak dalam kandungannya seperti bayi cacat, takut bayi bernasib buruk karena dosa, kematian di dalam kandungan, takut jenis kelamin dan keadaan bayi tidak sesuai dengan harapan.<sup>4</sup>

Dampak yang terjadi jika mengalami kecemasan yang tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan adanya perubahan secara fisik maupun psikologis yang akhirnya dapat meningkatkan kerja saraf simpatis dan akan terjadi peningkatan denyut jantung, frekuensi nafas, tekanan darah, keringat dingin, merasa mulas, gangguan perkemihan dan secara umum mengurangi tingkat energi pada pasien sehingga merugikan pasien itu sendiri.<sup>5</sup> Penatalaksanaan pada orang yang mengalami kecemasan bisa dengan menggunakan non farmakologi salah satunya dengan komunikasi terapeutik. Komunikasi terapeutik didefinisikan sebagai komunikasi yang direncanakan secara sadar dimana kegiatan dan tujuan dipusatkan untuk kesembuhan pasien.<sup>6</sup> Keberadaan komunikasi terapeutik memiliki peranan yang penting dalam membantu seorang klien dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.<sup>7</sup> Manfaat dari komunikasi terapeutik dapat menjalin kerja sama antara bidan dengan pasien, dan dapat mengidentifikasi mengucapkan perasaan, mengkaji masalah dan mengevaluasi tindakan yang dilakukan oleh seorang bidan.<sup>8</sup>

Komunikasi terapeutik pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat kelompok atau individu. Giarto menunjukkan hasil bahwa pasien pra-operasi sebelum diberikan komunikasi terapeutik berada dalam kategori sedang sebanyak 45%; setelah mendapatkan komunikasi terapeutik 50% responden tidak mengalami kecemasan sehingga didapatkan ada pengaruh komunikasi terapeutik bidan dengan tingkat kecemasan pasien pre-operasi dengan nilai  $p = 0,000$ .<sup>9</sup> Begitu juga dengan penelitian Syamida didapatkan hasil secara keseluruhan responden yang mendapatkan komunikasi terapeutik dengan baik dari bidan 73,3% tidak mengalami kecemasan sehingga dengan pemberian komunikasi terapeutik kepada para ibu hamil yang akan menghadapi operasi *Sectio Caesarea* mampu menurunkan tingkat kecemasan.<sup>10</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan di RSIA Tiara Cikupa Kabupaten Tangerang pada bulan Agustus 2022 tercatat yang jumlah persalinan pada tahun 2019 sebanyak 1,269 dengan jumlah ibu bersalin secara *Sectio Caesarea* sebanyak 1,235 (97,3%), tahun 2020 jumlah persalinan sebanyak 1,306 dengan jumlah ibu bersalin secara *Sectio Caesarea* sebanyak 1,286 (98,5%); sementara itu tahun 2021 jumlah persalinan sebanyak 1,283 dengan jumlah ibu bersalin secara *Sectio Caesarea* sebanyak 1,263 (98,4%); hal ini menandakan bahwa setiap tahunnya jumlah ibu bersalin secara *Sectio Caesarea* terus meningkat. Banyaknya pasien dengan persalinan *Sectio Caesarea* perlu diketahui tingkat keemasannya. Berdasarkan hasil wawancara pada 10 responden yang akan dilakukan operasi *Sectio Caesarea* terdapat 7 ibu merasa cemas ditandai dengan ibu mengeluh susah tidur sering kencing bahkan selalu

menanyakan apabila sudah dilakukan operasi *Sectio Caesarea* apakah akan menimbulkan kelainan atau tidak.

Bidan mempunyai peranan yang sangat penting dalam setiap tindakan pembedahan baik pada masa sebelum, selama, maupun setelah operasi *Sectio Caesarea*. Tingkat keberhasilan pembedahan sangat bergantung pada setiap tahapan yang dialami diantaranya sebelum operasi dengan melakukan pemberian informasi serta menjaga saling ketergantungan antara tim kesehatan yang terkait (dokter bedah, dokter anastesi, perawat dan bidan disamping peranan pasien yang kooperatif selama proses perioperatif. RSIA Tiara Cikupa Kabupaten Tangerang pemberian informasi telah dilakukan sesuai dengan SOP oleh bidan yang berada di kamar operasi tetapi belum dilakukan secara maksimal sesuai dengan ilmu yang ada yaitu ilmu komunikasi terapeutik. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisa Pengaruh Pemberian Informasi Tentang Persiapan Operasi Sesar Dengan Pendekatan Komunikasi Terapeutik Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Di Ruang Kebidanan RSIA Tiara Cikupa Kabupaten Tangerang Tahun 2022.”

### Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre-eksperimental desain* dengan rancangan *one-group pre-test-post-test design*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian informasi tentang persiapan operasi *Sectio Caesarea* dengan pendekatan komunikasi terapeutik. Variabel terikat pada penelitian ini adalah tingkat kecemasan pasien pre-operasi. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan September 2022. Tempat penelitian dilakukan di ruang Kebidanan RSIA Tiara Cikupa Kabupaten Tangerang. Data dianalisis dengan menggunakan analisis univariate distribusi frekuensi dan analisis bivariate Uji *Wilcoxon*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mau melahirkan secara *Sectio Caesarea* elektif di RSIA Tiara Cikupa Kabupaten Tangerang pada bulan Juli sebanyak 78 ibu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *accidental sampling*. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama yaitu kuesioner dimana dalam pengisian menggunakan wawancara secara langsung yang berhubungan dengan tingkat kecemasan sesuai dengan HRS-A.

Alat yang digunakan untuk mengidentifikasi tingkat kecemasan menggunakan *Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A)*. Alat ukur ini terdiri dari 14 kelompok gejala yang masing-masing kelompok dirinci lagi dengan gejala-gejala yang lebih spesifik terdiri dari 14 item, meliputi perasaan cemas, ketegangan, ketakutan, gangguan tidur, gangguan kecerdasan, perasaan depresi, gejala somatic atau fisik (otot), gejala somatic atau fisik (sensorik), gejala kardiovaskuler, gejala pernapasan, gejala saluran pencernaan makanan, gejala uregonetal, gejala vegetative/saraf otonom dan perilaku sewaktu wawancara. Data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini selanjutnya diolah dengan menggunakan program komputer dengan beberapa tahapan yaitu merkapitulasi hasil jawaban kuesioner yang diisi oleh responden kemudian dilakukan *Editing, Coding, Entry Data*, dan Tabulasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis Univariate distribusi frekuensi dan teknik analisis Bivariate uji *Wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh pemberian informasi tentang persiapan operasi *Sectio Caesarea* dengan pendekatan komunikasi terapeutik terhadap tingkat kecemasan pasien pre-operasi di ruang kebidanan RSIA Tiara Cikupa Kabupaten Tangerang tahun 2022.

### Hasil

Gambaran distribusi frekuensi tingkat kecemasan pasien pre-operasi sebelum diberikan informasi tentang persiapan operasi *Sectio Caesarea* dengan pendekatan komunikasi terapeutik di Ruang Kebidanan RSIA Tiara Cikupa Kabupaten Tangerang tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi Sebelum Diberikan Informasi Tentang Persiapan Operasi *Sectio Caesarea* Dengan Pendekatan Komunikasi Terapeutik Di Ruang Kebidanan RSIA Tiara Cikupa Kabupaten Tangerang Tahun 2022

Tingkat Kecemasan Pasien Pre-operasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sedang	26	59,1
Berat	18	40,9
Total	44	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 diketahui bahwa tingkat kecemasan pasien pre-operasi sesar sebelum diberikan informasi tentang persiapan operasi *Sectio Ceasarea* dengan pendekatan komunikasi terapeutik di Ruang Kebidanan RSIA Tiara Cikupa Kabupaten Tangerang tahun 2022 sebagian besar kategori sedang sebanyak 26 responden (59,1%).

Gambaran distribusi frekuensi tingkat kecemasan pasien pre-operasi sesudah diberikan informasi tentang persiapan operasi *Sectio Ceasarea* dengan pendekatan komunikasi terapeutik di ruang Kebidanan RSIA Tiara Cikupa Kabupaten Tangerang tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi Sesudah Diberikan Informasi Tentang Persiapan Operasi *Sectio Ceasarea* Dengan Pendekatan Komunikasi Terapeutik Di Ruang Kebidanan RSIA Tiara Cikupa Kabupaten Tangerang Tahun 2022

Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ringan	34	77,3
Sedang	7	15,9
Berat	3	6,8
Total	44	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 diketahui bahwa tingkat kecemasan pasien pre-operasi sesar sesudah diberikan informasi tentang persiapan operasi *Sectio Ceasarea* dengan pendekatan komunikasi terapeutik di Ruang Kebidanan RSIA Tiara Cikupa Kabupaten Tangerang tahun 2022 sebagian besar kategori ringan sebanyak 34 responden (77,3%).

Gambaran pengaruh pemberian informasi tentang persiapan operasi *Sectio Ceasarea* dengan pendekatan komunikasi terapeutik terhadap tingkat kecemasan pasien pre-operasi di ruang Kebidanan RSIA Tiara Cikupa Kabupaten Tangerang tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.** Pengaruh Pemberian Informasi Tentang Persiapan Operasi *Sectio Ceasarea* Dengan Pendekatan Komunikasi Terapeutik Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Di Ruang Kebidanan RSIA Tiara Cikupa Kabupaten Tangerang Tahun 2022

Variabel	N	Mean	Selisih	Min	Max	Sig
Tingkat kecemasan pasien pre-operasi sebelum	44	27,91	9,68	21	41	0,000
Tingkat kecemasan pasien pre-operasi sesudah	44	18,23		13	29	

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian dari 44 responden dengan tingkat kecemasan pasien pre-operasi *Sectio Ceasarea* sebelum pemberian informasi tentang persiapan operasi *Sectio Ceasarea* dengan pendekatan komunikasi terapeutik rata-rata = 27,91 minimum = 21 dan maximum = 41;

sedangkan tingkat kecemasan pasien pre-operasi *Sectio Ceasarea* sesudah pemberian informasi tentang persiapan operasi sesar dengan pendekatan komunikasi terapeutik rata-rata = 18,23 minimum = 13 dan maximum = 29. Hasil uji beda menggunakan uji Wilcoxon sebelum dan sesudah pemberian informasi tentang persiapan operasi *Sectio Ceasarea* dengan pendekatan komunikasi terapeutik didapatkan nilai  $p = 0,000 < 0,005$ ; dengan demikian hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa ada pengaruh pemberian informasi tentang persiapan operasi *Sectio Ceasarea* dengan pendekatan komunikasi terapeutik terhadap tingkat kecemasan pasien pre-operasi di ruang kebidanan RSIA Tiara Cikupa Kabupaten Tangerang tahun 2022.

### **Pembahasan**

#### **Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Sebelum Diberikan Informasi Tentang Persiapan Operasi *Sectio Ceasarea* Dengan Pendekatan Komunikasi Terapeutik Di Ruang Kebidanan RSIA Tiara Cikupa Kabupaten Tangerang Tahun 2022**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan pasien pre-operasi sebelum diberikan informasi tentang persiapan operasi *Sectio Ceasarea* dengan pendekatan komunikasi terapeutik di Ruang Kebidanan RSIA Tiara Cikupa Kabupaten Tangerang tahun 2022 sebagian besar kategori sedang sebanyak 26 responden (59,1%). Kecemasan merupakan kekuatan yang besar dalam menggerakkan tingkah laku baik tingkah laku yang normal maupun tingkah laku yang menyimpang.<sup>11</sup> Tingkatan kecemasan sedang memungkinkan seseorang untuk memusatkan pada hal yang penting mengesampingkan yang lain sehingga seseorang dapat mengalami tidak perhatian yang selektif namun dapat berfokus pada lebih banyak area jika diberi arahan.<sup>12</sup> Semua ketegangan dalam kehidupan yang dapat timbulnya kecemasan. Konflik antara keinginan dan kenyataan dapat menimbulkan kecemasan pada individu begitu juga dengan gangguan fisik akan menimbulkan kecemasan karena merupakan ancaman terhadap integritas fisik yang dapat mempengaruhi konsep diri individu.<sup>13</sup> Faktor penyebab terjadinya kecemasan diantaranya kecemasan terhadap dirinya sendiri faktor kecemasan yang kedua yaitu secara tidak langsung berhubungan dengan persalinannya.

Faktor ketiga yaitu berhubungan dengan anak dalam kandungannya.<sup>4</sup> Pasien pra-operasi sebelum diberikan komunikasi terapeutik berada dalam kategori sedang sebanyak 45%.<sup>9</sup> Sebagian besar responden (66%) mengatakan tidak mendapatkan informasi dan Sebagian besar responden (74%) termasuk dalam kategori mengalami tingkat kecemasan sedang.<sup>14</sup> Peneliti berasumsi terjadinya kecemasan sedang karena berdasarkan hasil kuesioner wawancara pada ibu pre-operasi *Sectio Ceasarea* dengan menggunakan *Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A)* yang terdiri dari 14 item sebelum dilakukan komunikasi terapeutik sebagian besar mudah tersinggung, merasa tegang, takut ditinggal sendiri, sukar untuk memulai tidur, sulit berkonsentrasi, mudah sedih, sering mengalami nyer otot, terlihat muka memucat, denyut nadi teraba cepat, terlihat sering menarik nafas panjang, sering mengalami mual, sering kencing, mudah berkeringat dan terlihat gelisah.

Disamping itu ibu mengalami nadi dan tekanan darah meningkat, mulut kering, anoreksia, diare/konstipasi, dan mengalami perasaan yang tidak nyaman sehingga sering bangun dini hari. Kondisi tersebut menandakan pasien mengalami kecemasan. Terjadi demikian disebabkan oleh karena adanya rasa khawatir jika setelah dilakukan tindakan pembedahan akan menimbulkan kegagalan baik pada dirinya maupun pada bayinya sehingga ibu terlihat tegang sedih bahkan susah untuk mulai tidur yang disebabkan oleh pikirannya sendiri meskipun ibu belum mengetahui hasilnya jika sudah dilakukan operasi *Sectio Caesarea*. Konflik antara keinginan dan kenyataan dapat menimbulkan kecemasan pada individu, begitu juga dengan gangguan fisik akan menimbulkan kecemasan karena merupakan ancaman terhadap integritas fisik yang dapat mempengaruhi konsep diri individu.

### **Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Sesudah Diberikan Informasi Tentang Persiapan Operasi *Sectio Ceasarea* Dengan Pendekatan Komunikasi Terapeutik Di Ruang Kebidanan RSIA Tiara Cikupa Kabupaten Tangerang Tahun 2022**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan pasien preoperasi sesudah diberikan informasi tentang persiapan operasi *Sectio Ceasarea* dengan pendekatan komunikasi terapeutik di Ruang Kebidanan RSIA Tiara Cikupa Kabupaten Tangerang tahun 2022 sebagian besar kategori ringan sebanyak 34 responden (77,3%). Komunikasi terapeutik didefinisikan sebagai komunikasi yang direncanakan secara sadar dimana kegiatan dan tujuan dipusatkan komunikasi terapeutik didefinisikan sebagai komunikasi yang direncanakan secara sadar dimana kegiatan dan tujuan dipusatkan untuk kesembuhan pasien.<sup>6</sup> Keberadaan komunikasi terapeutik memiliki peranan yang penting dalam membantu seorang klien dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.<sup>7</sup> Manfaat dari komunikasi terapeutik dapat menjalin kerjasama antara bidan dengan pasien, dan dapat mengidentifikasi mengucapkan perasaan, mengkaji masalah dan mengevaluasi tindakan yang dilakukan oleh seorang bidan.<sup>8</sup> Keberadaan komunikasi terapeutik memiliki peranan yang penting dalam membantu seorang klien dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.<sup>7</sup> Sesuai dengan hasil penelitian Giarto menunjukkan hasil bahwa pasien pra-operasi setelah mendapatkan komunikasi terapeutik 50% responden tidak mengalami kecemasan.<sup>9</sup>

Begitu juga dengan penelitian Syamida didapatkan hasil secara keseluruhan responden yang mendapatkan komunikasi terapeutik dengan baik dari bidan 73,3% tidak mengalami kecemasan sehingga dengan pemberian komunikasi terapeutik kepada para ibu hamil yang akan menghadapi operasi *Sectio Caesarea* mampu menurunkan tingkat kecemasan.<sup>10</sup> Peneliti berasumsi setelah mendapatkan komunikasi terapeutik mengalami penurunan kecemasan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara pada ibu pre-operasi *Sectio Ceasarea* dengan menggunakan *Hamilton Rating Scale for Anxiety* (HRS-A) yang terdiri dari 14 item sesudah dilakukan komunikasi terapeutik sikap diatas mulai berkurang sehingga berdasarkan hasil skor yang sebelumnya mengalami tingkat kecemasan sedang berubah menjadi tingkat kecemasan ringan. Adapun tanda dan gejala yang dapat dilihat yaitu hanya sesekali nafas pendek, nadi dan tekanan darah meningkat, gejala ringan pada lambung, muka berkerut dan bergetar, mulai konsentrasi pada masalah, mulai berpikir positif, meskipun masih memiliki ketegangan. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa terapi non farmakologi dengan cara komunikasi terapeutik bisa digunakan dan bagus untuk mengurangi kecemasan.

### **Pengaruh Pemberian Informasi Tentang Persiapan Operasi *Sectio Ceasarea* Dengan Pendekatan Komunikasi Terapeutik Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Di Ruang Kebidanan RSIA Tiara Cikupa Kabupaten Tangerang Tahun 2022**

Hasil uji beda menggunakan uji *Wilcoxon* sebelum dan sesudah pemberian informasi tentang persiapan operasi sesar dengan pendekatan komunikasi terapeutik didapatkan nilai  $p = 0,000 < 0,005$ ; dengan demikian hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa ada pengaruh pemberian informasi tentang persiapan operasi *Sectio Ceasarea* dengan pendekatan komunikasi terapeutik terhadap tingkat kecemasan pasien pre-operasi di ruang kebidanan RSIA Tiara Cikupa Kabupaten Tangerang tahun 2022. Setiap menghadapi operasi selalu menimbulkan ketakutan dan kecemasan pada pasien.<sup>15</sup> Bila kecemasan pada pasien pre-operasi tidak segera diatasi maka dapat mengganggu proses penyembuhan, untuk itu pasien yang akan menjalani operasi harus diberi komunikasi terapeutik untuk menurunkan atau mengurangi gejala kecemasan serta dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan pada pasien. Komunikasi terapeutik pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Teknik komunikasi terapeutik salah satu diantaranya mendengarkan klien dengan penuh kepastian, menunjukkan penerimaan dan memberikan penghargaan.<sup>12</sup> Komunikasi terapeutik harus dilakukan dengan penuh keikhlasan, empati dan penuh kehangatan.

Sesuai dengan hasil penelitian Giarto didapatkan ada pengaruh komunikasi terapeutik bidan dengan tingkat kecemasan pasien pre-operasi *Sectio Ceasarea* dengan nilai  $p = 0,000$ .<sup>9</sup> Begitu juga

dengan penelitian Syamida didapatkan hasil secara keseluruhan responden yang mendapatkan komunikasi terapeutik dengan baik dari bidan 73,3% tidak mengalami kecemasan sehingga dengan pemberian komunikasi terapeutik kepada para ibu hamil yang akan menghadapi operasi *Sectio Caesarea* mampu menurunkan tingkat kecemasan.<sup>10</sup> Sukandar dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pemberian informasi terhadap tingkat kecemasan dengan *p-value* 0,03.<sup>14</sup>

Peneliti berasumsi komunikasi terapeutik yang dilakukan bidan dapat mengurangi tingkat kecemasan ibu pre-operasi *Sectio Caesarea* sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan berpikir positif untuk siap dilakukan tindakan operasi sesar dengan sedikit mengurangi kekhawatiran yang selama ini ibu rasakan. Ibu pre-operasi *Sectio Caesarea* yang mengalami tingkat kecemasan sedang setelah diberi komunikasi terapeutik berubah menjadi tingkat kecemasan ringan dan pada ibu yang mengalami tingkat kecemasan ringan setelah diberi komunikasi terapeutik ada yang berubah menjadi tidak mengalami kecemasan merupakan tanda bahwa komunikasi tersebut sukses dilaksanakan. Hal ini disebabkan oleh adanya kerja sama yang baik antara ibu dengan bidan dimana pada saat melakukan komunikasi bidan mampu mendengarkan ibu dengan penuh kepastian, menunjukkan adanya penerimaan keadaan ibu dan mampu menjelaskan keadaan ibu serta pemecahannya sehingga responden merasa dihargai, merasa ada teman merasa ada yang melindungi dan tidak takut lagi untuk dilakukan tindakan operasi.

Adapun berdasarkan hasil didapatkan ibu yang mempunyai tingkat kecemasan berat ternyata masih mengalami tingkat kecemasan yang berat meskipun sudah diberikan komunikasi terapeutik. Berdasarkan hasil wawancara terbuka pada ibu yang mengalami tingkat kecemasan berat ibu mengatakan bahwa sebelumnya pernah melahirkan dengan operasi *Sectio Caesarea* dengan proses penyembuhan yang lama sehingga ibu sulit untuk mengurus diri dan anaknya disamping itu ibu takut kalau anaknya mengalami kelainan seperti yang pernah dialami pada masa lalu faktor lain yaitu dimana ibu jauh dari orang terdekat khususnya suami dan orang tua sendiri sehingga tidak ada yang memberikan support dan merasa tidak akan ada yang membantu setelah dilakukan tindakan operasi yang pada akhirnya meskipun sudah diberikan komunikasi terapeutik ibu tetap merasa takut dan khawatir.

### **Makna Singkatan (Abbreviations)**

SC	: Sectio Caesarea
RSIA	: Rumah Sakit Ibu dan Anak
HRS-A	: Hamilton Rating Scale for Anxiety
SOP	: Standar Operasional Prosedur

### **Konflik Kepentingan**

Penelitian ini adalah penelitian independent yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

### **Pendanaan**

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

### **Kontribusi Penulis**

Peneliti ini dilakukan oleh Regina Novi Apecta sebagai author.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

### **References**

1. Rasjidi. Deteksi Dini Dan Pencegahan Kanker Pada Wanita. Jakarta: Sagung Seto: 2019.

2. Biaggi A., Conroy S., Pawlby S., Pariante CM. Identifying the Women at Risk of Antenatal Anxiety and Depression: A systematic Review. *J Affect Disorder*. 2019; 191: 62-77.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta: 2019.
4. Firdaus I. Dampak Hebat Emosi Kesehatan. Yogyakarta: Flashbook: 2019.
5. Savitri R. Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya. Jakarta: Pustaka Populer Obor: 2018.
6. Semiun Y. Kesehatan Mental. Yogyakarta: Kanisius: 2019.
7. Taufik MJ. Komunikasi Terapeutik Dan Konseling Dalam Praktek Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika: 2019.
8. Dwidiyanti M. Keperawatan Dasar. Semarang: Hasani: 2019.
9. Giarto YB. Pengaruh Komunikasi Terapeutik Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi Fraktur Di Ruang Rawat Inap Bougenvil RST Dr. Soepraoen Kota Malang. Universitas Brawijaya Malang: 2018.
10. Syamida U. Hubungan Komunikasi Terapeutik Bidan Dengan Kecemasan Pasien Pre-Section Caesarea Di RSUD Kota Langsa. Institut Kesehatan Helvetia Medan: 2019.
11. Gunarsa. Psikologi Perawatan. Jakarta: BPK Gunung Mulia: 2019.
12. Stuart, Sundeen. Buku Saku Keperawatan Jiwa. Jakarta: EGC: 2019.
13. Suliswati. Konsep Dasar Keperawatan Jiwa. Jakarta: EGC: 2021.
14. Sukandar I. Hubungan Pemberian Informasi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre-Operasi Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Umum Daerah Soreang. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Kencana Bandung: 2018.
15. Rahmaiah S. Kecemasan, Bagaimana Mengatasi Penyebabnya. Jakarta: Bina Aksara Rupa: 2019.

\*) Original Article

--- ISJNMS ---